

Mengenal Yesus # 2

IA YANG LEBIH BESAR DARI PADA YOHANES

Para pemimpin itu seharusnya mendengarkan apa yang Yohanes katakan. Ia adalah “seorang nabi ... lebih dari pada nabi,” benar-benar orang besar (Matius 11:9-11). Namun begitu, sebesar apapun Yohanes, Dia Yang Akan Datang akan jauh lebih besar. Yohanes sendiri berkata:

Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. (Matius 3:11)

Yohanes tidak layak melepaskan kasut Dia Yang Akan Datang itu. Yohanes memakai air untuk membaptiskan. Perbuatan Dia Yang Akan Datang dapat jauh lebih besar lagi. Ia akan membaptis dengan Roh Allah! Roh Kudus adalah bagian dari Allah sendiri. Siapakah yang dapat begitu mulia dan ditinggikan sehingga Ia dapat memakai Roh Kudus seperti halnya Yohanes memakai air?

Tetapi, Dia Yang Akan Datang tampak seperti manusia biasa. Jadi Yohanes sendiri tidak tahu cara mengenali Dia. Allah memberitahu Yohanes untuk mencari tanda ini: Roh Kudus akan berbentuk seperti burung merpati dan turun ke atas Dia Yang Akan Datang. Yaitu Dia yang Yohanes beritakan.

BAPTISAN YESUS

Ketika Yohanes sedang menubuatkan tentang Dia Yang Akan Datang, Yesus tinggal pada jarak lebih dari 100 kilometer (62 mil), di desa Nazaret. Ia adalah seorang tukang kayu yang rendah hati, yang membantu meringankan beban ibuNya, saudara-saudara dan saudari-saudariNya. (sangat mungkin bahwa bapaNya sudah meninggal pada waktu itu).

Yesus lalu pergi menemui Yohanes untuk dibaptiskan. Karena mengetahui kebaikan Yesus, Yohanes pada mulanya menolak membaptiskan Yesus. Yohanes berkata, *“Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?”* Yesus tidak punya dosa untuk diakui. Ia tidak memerlukan pengampunan. Namun Ia selalu menggenapi kehendak baik Allah. Ia minta Yohanes untuk membaptis diriNya (Matius 3:13-15). Selagi Yesus dibaptiskan, Roh Allah turun dan hinggap ke atas diriNya. Suara dari langit berkata, *“Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan.”* (Lukas 3:21-22). Yohanes lalu menyadari bahwa Dia Yang Akan Datang itu adalah **Yesus**. Dia yang selama ini dicari oleh Yohanes telah datang!

Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: *“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia. Dialah yang kumaksud ketika kukatakan: Kemudian dari padaku akan datang seorang, yang telah mendahului aku, sebab Dia telah ada sebelum aku. Dan aku sendiripun mula-mula tidak mengenal Dia, tetapi untuk itulah aku datang dan membaptis dengan air, supaya Ia dinyatakan*

kepada Israel.” Dan Yohanes memberi kesaksian, katanya: “Aku telah melihat Roh turun dari langit seperti merpati, dan Ia tinggal di atas-Nya. Dan akupun tidak mengenal-Nya, tetapi Dia, yang mengutus aku untuk membaptis dengan air, telah berfirman kepadaku: Jikalau engkau melihat Roh itu turun ke atas seseorang dan tinggal di atas-Nya, Dialah itu yang akan membaptis dengan Roh Kudus.” (Yohanes 1:29-33).

DENGARKANLAH YOHANES

Yesaya dan Maleakhi telah memberikan gambaran tentang utusan khusus yang akan mempersiapkan jalan. Hanya Yohanes Pembaptis yang cocok dengan gambaran tersebut. Untuk siapakah Yohanes mempersiapkan? Yohanes membimbing semua orang kepada **Yesus** (Yohanes 3:22-36). Peranan Yohanes begitu pentingnya sehingga cerita tentang peranannya itu menjadi awal dari empat kitab pertama di Perjanjian Baru, yaitu Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes.

Siapa saja yang ingin mencari kebenaran tentang Yesus haruslah menyimak dengan cermat laporan yang dibuat oleh Yohanes. Sebab Yohanes juga adalah seorang pecinta kebenaran. Yohanes dengan beraninya mengatakan kebenaran sehingga akhirnya ia dibunuh oleh Raja Herodes (Markus 6: 14-29). Ia adalah saksi mata dari tanda sorgawi yang menunjuk ke Yesus. Lewat kesaksian Yohanes kita mendapat kepastian bahwa Dia Yang Akan Datang yang dijanjikan oleh Perjanjian Lama adalah Yesus. Yohanes menolong kita untuk melihat sang Terang

itu.

Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya. Ia bukan terang itu, tetapi ia harus memberi kesaksian tentang terang itu (Yohanes 1:6-8).

Allah menutup Perjanjian Lama dengan janji-janji yang mengherankan. Ia akan mengunjungi baitNya. Seorang utusan khusus akan mempersiapkan jalan bagiNya. 400 tahun berlalu. Lalu Allah berbicara kembali. Perjanjian Baru dibuka dengan pemberitahuan tentang adanya “Elia” baru, Yohanes Pembaptis. Ia adalah nabi yang mempersiapkan jalan seperti yang telah diramalkan oleh Maleakhi dan Yesaya. Kepada siapakah Yohanes menunjuk? Yesus.

Engkau, Allah, adalah setia, menepati setiap janji. BagiMu ratusan tahun hanyalah sejenak. Waktu tidak menyebabkan Engkau lupa. Tidak ada yang dapat menghentikan Engkau untuk melaksanakan rencanaMu sendiri. Betapa bahagianya kami sebab Engkau tidak diam membisu. Kami mengucapkan syukur karena bicara kembali ...

FAKTA-FAKTA SEJARAH

Bagaimanakah kita dapat mengetahui fakta-fakta tentang Yesus? Dengan cara yang sama seperti kita mencermati hal-hal yang penting. Bayangkanlah tentang surat-kabar dan pengadilan. Para hakim dan wartawan yang baik mempelajari fakta-fakta dengan cara

mempelajari bukti. Mereka secara khusus memperhatikan orang-orang yang telah melihat apa yang sebenarnya telah terjadi. Dengan cara yang sama Lukas menulis, *“Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar”* (Lukas 1:3-4).

Lukas dan yang lainnya menceritakan apa yang mereka telah pelajari dari “mereka yang dari semula adalah saksi mata dan pelayan Firman” (Lukas 1:2). Cara Lukas menulis kitab (Injil Lukas dan Kisah Para Rasul) menunjukkan bahwa ia berpendidikan baik, dan tahu bagaimana cara “menyelidiki” – mempelajari fakta-fakta dengan teliti dan hati-hati. Para pembaca Lukas dapat *“mengetahui dengan pasti”* fakta-fakta itu. Begitu juga halnya dengan kita yang sekarang membaca laporan yang sama. Kita dapat yakin akan pengetahuan kita tentang Yesus. Sebab pengetahuan itu telah dicatat dari para saksi mata, dan diturunkan kepada kita.

Beberapa orang berkata, “Perjanjian Baru telah ditulis hampir 2000 tahun yang lalu. Dapatkah kita mengetahui bahwa kitab itu telah dengan aman diturunkan kepada kita di zaman kini?” Jawaban atas pertanyaan ini adalah sederhana dan pasti **ya**. Perjanjian Baru yang kita baca sekarang adalah benar seperti apa yang ditulis pada mulanya. Kitab itu mempunyai pesan yang sama yang aslinya ditulis

oleh para pengikut Kristus yang mula-mula. Bagaimanakah kita dapat mengetahui hal itu? Dengan cara yang sama seperti kita meyakini laporan-laporan lainnya dari sejarah yang dapat dipercaya. *Semua* pengetahuan tentang sejarah bergantung pada tulisan-tulisan atau catatan-catatan lainnya yang telah diturunkan dari dulu hingga sekarang. Seringkali tulisan-tulisan aslinya sendiri sudah tidak ada.

Bahkan kertas-kertas zaman moderen ini akhirnya juga menjadi usang dan koyak. Hal yang sama juga terjadi atas lembaran-lembaran tulisan kuno yang terbuat dari kulit atau papirus. Setelah ratusan tahun berlalu lembaran-lembaran itu sedikit demi sedikit hancur karena usang dan rusak. Tidak seorangpun berpikir hal ini menjadi permasalahan jika salinan-salinan yang baik telah dibuat sebelum tulisan-tulisan yang asli itu menjadi usang.

Dalam kasus Alkitab, tulisan aslinya telah mendapat penjagaan khusus. Namun tulisan-tulisan itu akhirnya juga –seperti halnya dengan tulisan-tulisan lainnya- lenyap. Allah mungkin juga menghendaki hal ini terjadi. Manusia itu suka memberhalakan sesuatu. Jika mereka masih memiliki Alkitab yang mula-mula mereka mungkin akan menyembah kitab itu ketimbang menyembah Allah yang mengilhaminya. Apapun alasanNya Allah, kita tidak lagi memiliki gulungan kulit atau papirus yang asli, yang dipakai untuk menuliskan Alkitab yang mula-mula. Namun begitu, itu tidak berarti *berita* yang telah ditulis pada gulungan-gulungan tersebut ikut lenyap

pula. Jauh-jauh hari sebelum gulungan-gulungan yang asli menjadi usang, mereka dengan setia telah menyalin isinya sehingga berita itu dapat diwariskan ke generasi-generasi selanjutnya.